

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persediaan bahan baku merupakan faktor utama dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik dalam perusahaan besar ataupun kecil. Kesalahan menentukan besarnya investasi dalam mengontrol bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah biaya pemeliharaan dan penyimpanan, terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak dapat dipertahankan, sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan akan mengakibatkan kemacetan dalam produksi, sehingga perusahaan mengalami kerugian. Persediaan barang dagang untuk perusahaan dagang adalah persediaan barang yang akan dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut. Sedangkan persediaan dalam perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi.

Persediaan adalah stock bahan yang digunakan untuk memudahkan produksi atau untuk memuaskan permintaan pelanggan (Schroeder, 2000 : 4). Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Rangkuti, 2000:1)

Perusahaan dagang maupun manufaktur selalu mengadakan persediaan, tanpa adanya persediaan yang optimal perusahaan dihadapkan pada risiko yaitu perusahaan pada suatu waktu kemungkinan tidak dapat memenuhi keinginan konsumen yang meminta atau memerlukan produk yang dihasilkan. Hal ini menjadikan produk-produk yang tidak tersedia pada setiap saat menyebabkan perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang

seharusnya didapatkan. Perusahaan sebaiknya selalu menyediakan bahan baku yang akan diolah untuk proses produksinya agar tidak menghambat kelancaran usaha.

Pada perusahaan manufaktur, masalah yang sering dihadapi adalah masalah kelancaran proses produksi berupa penanganan persediaan bahan baku yang tepat agar tidak terjadi kelebihan serta kekurangan bahan baku, perusahaan harus dapat mengelola persediaan yang dimiliki sebaik mungkin sesuai dengan kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan. Untuk menjamin agar pengelolaan persediaan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan, maka dibutuhkan suatu sistem yang mampu menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu sistem tersebut adalah sistem akuntansi persediaan bahan baku pada perusahaan itu sendiri

## **1.2 Ruang Lingkup Penulisan**

Penulis akan membahas mengenai sistem persediaan bahan baku pada PT Wijaya Kwarta Penta yang antara lain :

- 1) Jenis Persediaan
- 2) Pencatatan Persediaan
- 3) Penentuan Harga atau Biaya Pokok Persediaan
- 4) Jurnal Pencatatan
- 5) Prosedur yang Membentuk Sistem Persediaan Bahan Baku
- 6) Pengendalian Intern yang Terdapat dalam Sistem Persediaan Bahan Baku pada PT Wijaya Kwarta Penta
- 7) Pemberi Otorisasi
- 8) Keunggulan Sistem Persediaan Bahan Baku PT Wijaya Kwarta Penta

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

### **1.3.1 Tujuan Penulisan :**

Tujuan penulisan tugas akhir adalah :

- a. Untuk mengetahui metode pencatatan persediaan bahan baku pada PT Wijaya Kwarta Penta
- b. Untuk mengetahui jaringan prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku pada PT Wijaya Kwarta Penta

### 1.3.2 Kegunaan Penulisan :

Disamping mempunyai tujuan penulisan, laporan penyusunan Tugas Akhir ini memiliki kegunaan. Kegunaan dari penulisan ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Agar dapat informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh PT Wijaya Kwartia Penta.

2. Bagi Universitas Diponegoro Semarang

Sebagai tambahan perbendaharaan perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP dan sebagai tambahan informasi maupun referensi bacaan khususnya bagi mahasiswa yang akan menyusun Tugas Akhir.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bekal agar dapat menerapkan kombinasi yang tepat antara teori di bangku kuliah dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

### 1.4 Cara Pengumpulan Data

Menurut Lungan (2006:13) data merupakan keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang dikumpulkan dari suatu populasi atau bagian populasi yang akan digunakan untuk menerangkan cirri-ciri populasi yang diterangkan.

#### 1.4.1 Jenis Data Menurut Sumbernya

- a. Data Primer

Menurut Umar (2003:56) data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Metode wawancara mendalam atau *in-depth* interview dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai.”

- b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2005:62) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literature yang dilakukan terhadap

banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

#### **1.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Pada penulisan Laporan Tugas Akhir menggunakan cara pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan pada saat melakukan Kuliah Kerja Praktik (KKP) pada PT Wijaya Kwarta Penta Karanganyar yang dilakukan selama 3 bulan. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara melihat Laporan Keuangan yang telah jadi dan buku-buku pendukung laporan lainnya.

##### **1.4.2.1 Studi Pustaka**

Menurut Nazir (1998:112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topic penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topic penelitian. Dalam pencarian teori, dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari :buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumberlainnya yang sesuai (internet, Koran,dll).

##### **1.4.2.2 Studi Lapangan**

Studi Lapangan dilakukan dengan cara :

###### a) Kerja Praktik

Dengan cara bergabung menjadi staff administrasi yang mendapat penugasan langsung dari atasan untuk menjalankan prosedur administrasi dari awal sampai akhir pada sebuah perusahaan.

###### b) Observasi

Menurut Supardi (2006:88) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

###### c) Wawancara

Menurut Sugiono (2009:317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suatu topic akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bias ditemukan melalui observasi.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul penulisan yaitu sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT Wijaya Kwarta Penta Karanganyar, ruang lingkup penulisan, ruang lingkup penulisan, tujuan dan kegunaan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : GAMBARAN UMUM PT. WIJAYA KWARTA PENTA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai sejarah singkat PT. Wijaya Kwarta Penta dan proses produksinya.

#### **BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan pembahasan sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT Wijaya Kwarta Penta Karanganyar yang meliputi definisi akuntansi, system dan prosedur, system akuntansi, system akuntansi persediaan, dan praktiknya pada perusahaan.

#### **BAB IV : PENUTUP**

Dalam bab ini dijelaskan secara garis besar kesimpulan dari pembahasan mengenai sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT Wijaya Kwarta Penta Karanganyar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**